

Ilham Fanani - I0217045

Arsitektur Tematik C – Dr. Ir. Musywaroh, M.T

Commented [BM1]: Yg anda bahas masih isu2 gap realita >> idealita → beri solusi berbentuk objek rancang bangun arsitektural

Kebutuhan Pengoptimalan Lahan Vertikal sebagai Kawasan Hunian di Yogyakarta

Commented [BM2]: Buat objek rancang bangun arsitektural yg spesifik

Commented [BM3]: Lokus terlalu luas

Indonesia masih menempati peringkat ke-4 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Negara dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa ini memiliki luas wilayah sebesar 1.916.862,20 km² (Statistical Year Book of Indonesia 2019; 02/03/2020 21:35). Tingginya jumlah penduduk dapat menjadi keuntungan apabila dikelola dengan baik. Hal tersebut dapat menciptakan keuntungan seperti tingginya sumberdaya manusia, tingginya produktivitas, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak dapat dikelola dengan baik, tingginya jumlah penduduk dapat menjadi kerugian bagi suatu negara. Hal tersebut dapat memicu kerugian seperti berkurangnya lapangan pekerjaan, **berkurangnya lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai** lahan produktif ataupun **lahan hunian**. Bahkan hal tersebut dapat memunculkan masalah baru seperti meningkatnya pengangguran dan tuna wisma. Maka dari itu, suatu kelebihan akan menjadi baik apabila memiliki pengelolaan yang baik pula. Begitupun sebaliknya.

Pemerataan penduduk bagi suatu wilayah, baik itu negara, provinsi, kabupaten, dan lain sebagainya sangatlah penting. Ini adalah salah satu cara yang paling optimal untuk diterapkan oleh pemerintah negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi.

Sayangnya, pemerataan penduduk di Indonesia kurang stabil. Penyebaran penduduk masih sangat terpusat di pulau Jawa. Karena dekat dengan ibukota, maka pulau ini menjanjikan banyak sekali lapangan pekerjaan, sehingga penduduk-penduduk pulau lain pun berbondong-bondong migrasi ke pulau Jawa. Hingga kepadatan di pulau Jawa sendiri mencapai 40%. Bahkan di pulau Jawa sendiripun, kepadatan penduduk masih terpusat di kota-kota besar saja, salah satunya adalah Yogyakarta. Yogyakarta adalah kota yang menempati peringkat ke-6 kota terpadat di Indonesia dengan kepadatan 13.340 jiwa/km². Kota ini memiliki daya tarik yang beragam, terutama pada sektor kebudayaan dan pendidikan, sehingga banyak menarik wisatawan dan imigran untuk datang ke kota ini. Maka dari itu, kepadatan penduduk mulai meningkat dari waktu ke waktu.



Gambar 1. Diagram Jenis Kawasan di D.I.Y

Sumber: RTRW DIY 2019 (03/03/2020; 05:57)

Terlepas dari kompleksnya untuk menerapkan pemerataan penduduk dengan migrasi ke pulau lain, pemerataan dengan migrasi tersebut juga merupakan wewenang pemerintah. Namun bukan berarti tidak ada cara lain untuk menanggapi padatnya penduduk di Yogyakarta. Pemanfaatan lahan vertikal merupakan cara yang sangat optimal setelah mendapati lahan horizontal semakin memadat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Yogyakarta, baik karena faktor kelahiran maupun migrasi. Menerapkan 'vertical housing', dapat memaksimalkan lahan vertical sebagai lahan hunian, sehingga dapat meminimalisir penggunaan lahan horizontal untuk menghindari keterbatasan lahan. Vertical housing kelas menengah ke bawah tentunya lebih dibutuhkan dibanding kelas menengah ke atas karena sudah cukup tersedianya apartemen dan guest house di Yogyakarta.

Commented [BM4]: Buat judul objek rancang bangun terkait solusi ini